

PENGARUH LAYANAN BRILINK TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DI KABUPATEN SOPPENG

The Effect Of Brilink Services On Financial Inclusion In Soppeng Regency

Nurul Fahmi Sultan¹, Rezky Ramadhani², Eva Musdalifa³, Rica Yulianti Lukman⁴

Email: nurulfahmisultan@poliupg.ac.id¹, rezkyramadhani@poliupg.ac.id²,
evamusdalifa@poliupg.ac.id³, rica.yulianti18@gmail.com⁴

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

⁴Program Studi Akuntansi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Timur

Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10, Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan Kode Pos 90245

Jl. KH. Harun Nafsi, Loa Janan Ilir, Samarinda, Kalimantan Timur Kode Pos 75251

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran layanan BRILink sebagai instrumen dalam meningkatkan akses dan pemanfaatan layanan keuangan di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya inklusi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Kehadiran agen BRILink diharapkan mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan layanan keuangan yang lebih mudah diakses, cepat, dan efisien bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh layanan BRILink terhadap peningkatan inklusi keuangan. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert kepada responden yang merupakan pengguna aktif layanan BRILink di Kecamatan Lalabata. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji hubungan antara variabel layanan BRILink dan tingkat inklusi keuangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BRILink memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan. Masyarakat merasakan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan penarikan tunai. Selain itu, mayoritas responden menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi karena kemudahan akses, kecepatan layanan, serta lokasi yang lebih dekat dibandingkan kantor bank. Dengan demikian, layanan BRILink berperan penting dalam memperluas akses keuangan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Brilink, Inklusi Keuangan, Lembaga Keuangan Mikro

Abstract

This study aims to measure the role of BRILink services as an instrument in increasing access and utilization of financial services in Lalabata District, Soppeng Regency. The background of this study is based on the importance of financial inclusion in driving economic growth, reducing inequality, and improving community welfare, especially in areas with limited access to formal financial institutions. The presence of BRILink agents is expected to bridge this gap by providing more accessible, fast, and efficient financial services for the community. This study uses a quantitative method to analyze the effect of BRILink services on increasing financial inclusion. The data used are primary data collected through the distribution of Likert-based questionnaires to respondents who are active users of BRILink services in Lalabata District. The number of samples in this study was 75 respondents determined using the Slovin formula. The data analysis technique used was simple linear regression with the help of the SPSS application to test the relationship between BRILink service variables and the level of community financial inclusion. The results show that BRILink services have a positive and significant influence on increasing financial inclusion. The community feels the convenience in carrying out various transactions such as fund transfers, bill payments, and cash withdrawals. Furthermore, the majority of respondents expressed high levels of satisfaction due to the ease of access, speed of service, and proximity to bank branches. Therefore, BRILink services play a crucial role in expanding financial access and increasing public participation in the formal financial system in a sustainable manner.

Keywords: Brilink, Financial Inclusion, Microfinance Institutions

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan layanan, tetapi juga kemudahan akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, inklusi keuangan adalah kondisi di mana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman [7].

Namun demikian, tingkat inklusi keuangan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap kantor layanan perbankan. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi keuangan, serta faktor geografis menjadi hambatan utama dalam pemerataan akses keuangan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem layanan keuangan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Salah satu layanan yang berdampak dari kondisi ini adalah layanan keuangan/ perbankan. Layanan keuangan saat ini sudah sangat dekat dengan sebagian masyarakat di Indonesia, akan tetapi belum semua dari masyarakat Indonesia sudah tersentuh oleh layanan perbankan ini [9].

Salah satu inovasi yang ada yaitu layanan *branchless banking* melalui program BRILink yang dikembangkan oleh Bank Rakyat Indonesia. Layanan BRILink memungkinkan masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi keuangan melalui agen yang tersebar hingga ke pelosok daerah. Keberadaan agen BRILink menjadi solusi alternatif dalam memperluas akses layanan keuangan tanpa harus bergantung pada kantor cabang bank. Layanan pembayaran digital seperti BRILink diyakini mampu berperan sebagai jawaban untuk memperbaiki akses dan penggunaan layanan keuangan.

BRILink merupakan produk layanan tambahan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diperuntukkan bagi nasabah, dengan dukungan agen berupa pihak ketiga yang telah memenuhi standar dan semua syarat yang ditetapkan oleh BRI [5]. Selain bantuan agen, BRILink juga didukung oleh penyedia layanan telekomunikasi seperti Indosat dan Telkomsel, serta perangkat EDC (*Electronic Data Capture*). Agen BRILink sendiri adalah nasabah yang memiliki rekening di BRI dan telah mengajukan serta memenuhi seluruh persyaratan untuk menjadi agen. BRILink memiliki berbagai keunggulan dan kekurangan. Keunggulannya meliputi kemudahan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan, seperti mengecek saldo, transfer uang, pembayaran listrik, dan pembelian pulsa melalui mesin EDC, kemampuan menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa pengecualian, efisiensi waktu dan biaya, serta keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan. Di sisi lain, kelemahannya adalah keterbatasan jaringan penyedia telekomunikasi di beberapa lokasi agen, yang dapat menyebabkan kegagalan transaksi.

Kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan mendorong peningkatan persaingan, baik dalam produk maupun layanan yang ditawarkan. Meskipun di era modern ini, masih banyak wilayah yang kesulitan mengakses layanan keuangan di bank, seperti karena jarak rumah ke bank di pusat kota yang cukup jauh, sehingga sebagian masyarakat merasa sulit menjangkaunya. Selain itu, akses internet di daerah tersebut masih terbatas, dan pengetahuan masyarakat tentang dunia perbankan juga masih rendah. Untuk meningkatkan dan mencapai inklusi keuangan, Otoritas Jasa Keuangan menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 19/POJK.03/2014 mengenai layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka inklusi keuangan [4].

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa layanan BRILink memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian oleh [9] menemukan bahwa agen BRILink berkontribusi dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan serta mendorong aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa keberadaan BRILink mampu mengurangi hambatan geografis dalam mengakses layanan perbankan dan meningkatkan frekuensi transaksi keuangan masyarakat.

Penelitian lain oleh [3] mengungkapkan bahwa layanan BRILink berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, terutama di wilayah pedesaan yang sebelumnya minim akses terhadap lembaga keuangan formal. Sementara itu, studi oleh [1] menunjukkan bahwa BRILink tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan transaksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi keuangan bagi masyarakat. Selanjutnya, penelitian oleh [2] menegaskan bahwa efektivitas layanan BRILink dalam meningkatkan inklusi keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap agen.

Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan BRILink belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat masyarakat yang hanya menggunakan layanan ini untuk transaksi dasar seperti tarik tunai dan transfer, tanpa memanfaatkan layanan keuangan lainnya. Selain itu, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan serta kurangnya sosialisasi menjadi kendala dalam memaksimalkan peran BRILink sebagai instrumen penguatan inklusi keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menilai bagaimana layanan BRILink dapat mempengaruhi peningkatan akses dan penggunaan layanan sehingga berdampak pada peningkatan inklusifitas keuangan di masyarakat wilayah Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh layanan BRILink terhadap peningkatan layanan keuangan inklusif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan pendekatan sistematis yang menekankan pada pengukuran, pengujian dan analisis data numerik menggunakan teknik statistik dan sistematis untuk menguji hipotesis kemudian mengeksplorasi hubungan antara variabel – variabel serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi serta mengontrol fenomena yang diteliti secara objektif, terukur dan dapat diverifikasi kebenarannya. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang menggunakan skala likert dengan responden yang merupakan pengguna layanan BRILink di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang disebarluaskan kepada 75 responden pengguna, dimana jumlah sampel ditetapkan berdasarkan rumus Slovin. Analisis data dilakukan melalui regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS guna mengidentifikasi dampak layanan BRILink pada peningkatan keuangan inklusif. Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan BRILink yang meliputi aspek aksesibilitas, kemudahan penggunaan serta kualitas layanan. Sedangkan variabel terikat mencakup peningkatan layanan keuangan inklusif yang dilihat dari aspek layanan keuangan, pemanfaatan jasa keuangan, serta pemerataan layanan keuangan [13]. Adapun indikator setiap variabel yaitu sebagai berikut:

Table 1. Variabel Bebas

Variabel	Indikator
Layanan BRILink (X)	X1 Layanan BRILink mudah diakses di wilayah saya X2 Proses transaksi di BRILink cepat dan efisien X3 Petugas BRILink ramah dan membantu X4 Layanan BRILink memberikan informasi yang jelas mengenai produk keuangan X5 Saya merasa aman dan nyaman menggunakan layanan BRILink

Tabel 2. Variabel Terikat

Variabel	Indikator
Inklusi Keuangan (Y)	Y1 Saya semakin mudah mengakses layanan keuangan setelah ada BRILink Y2 Saya lebih sering menggunakan produk dan jasa keuangan karena layanan BRILink Y3 Layanan Keuangan menjadi lebih merata di wilayah saya dengan adanya BRILink Y4 Saya merasa lebih terbantu dalam mengelola keuangan pribadi berkat layanan BRILink Y5 Layanan BRILink membantu meningkatkan pengetahuan saya tentang produk keuangan

Sumber : Sugiyono (2019)

Rumus Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX + e... (1)$$

Keterangan :

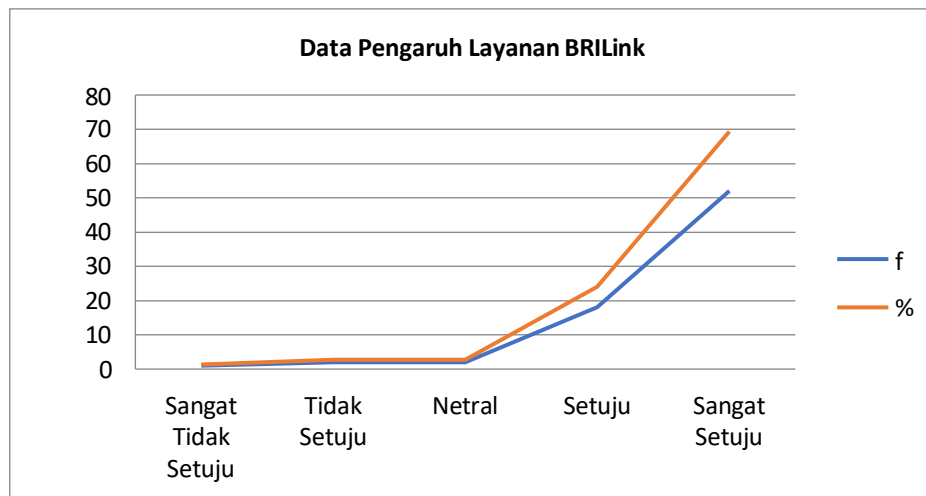
- Y = Variabel terikat (Penguatan Inklusi Keuangan)
- X = Variabel bebas (Layanan BRILink)
- a = Intersep (konstanta)

b = Koefisien regresi (pengaruh layanan BRILink terhadap inklusi keuangan)
e = Error (kesalahan pengukuran)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian



Gambar 1. Hasil Survei

Sumber: Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan grafik diagram yang disajikan, nilai rata – rata yang setara dengan kategori “setuju” menandakan bahwa implementasi layanan BRILink berjalan dengan baik dan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keuangan inklusif di wilayah Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Masyarakat di wilayah tersebut telah banyak mengenal dan memanfaatkan layanan BRILink yang memberikan kemudahan, kenyamanan, serta keamanan dalam melakukan transaksi keuangan. Layanan ini memfasilitasi transaksi yang cepat tanpa perlu mengantri lama, memperluas jaringan mikro, dan berhasil mengatasi hambatan akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan sehingga berkontribusi pada pencapaian inklusi keuangan yang lebih luas.

Tabel 3. Mean (Rata-Rata Indikator X)

Indikator	Mean	Kategori
X1	3,82	Setuju
X2	3,95	Setuju
X3	3,96	Setuju
X4	3,78	Setuju
X5	3,90	Setuju
Rata-Rata	3,88	Setuju

Sumber : Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel nilai rata-rata (mean) variabel layanan BRILink (X), secara keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,88 yang berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang positif terhadap kualitas layanan BRILink di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng.

Secara rinci, indikator X3 (petugas BRILink ramah dan membantu) memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 3,96, yang mengindikasikan bahwa aspek pelayanan dari agen BRILink dinilai sangat baik oleh masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa interaksi langsung antara agen dan pengguna memberikan pengalaman yang positif dalam penggunaan layanan. Selanjutnya, indikator X2 (kecepatan dan efisiensi transaksi) juga memperoleh nilai mean yang tinggi yaitu 3,95, yang menunjukkan bahwa responden merasakan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi melalui BRILink.

Sementara itu, indikator X4 (kejelasan informasi) memiliki nilai mean paling rendah yaitu 3,78, meskipun masih dalam kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun informasi yang diberikan sudah cukup baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam penyampaian informasi terkait produk dan layanan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa layanan BRILink telah berjalan dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.

Tabel 4. Mean (Rata-Rata Indikator Y)

Indikator	Mean	Kategori
Y1	3,88	Setuju
Y2	3,76	Setuju
Y3	3,85	Setuju
Y4	3,80	Setuju
Y5	3,72	Setuju
Rata-Rata	3,80	Setuju

Sumber : Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel nilai rata-rata variabel inklusi keuangan (Y), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,80 yang juga berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan BRILink memberikan dampak positif terhadap peningkatan inklusi keuangan masyarakat.

Indikator Y1 (kemudahan akses layanan keuangan) memperoleh nilai mean tertinggi sebesar 3,88, yang menunjukkan bahwa BRILink berhasil meningkatkan kemudahan masyarakat dalam menjangkau layanan keuangan formal. Selain itu, indikator Y3 (pemerataan layanan keuangan) juga memiliki nilai mean yang relatif tinggi yaitu 3,85, yang mengindikasikan bahwa layanan BRILink mampu memperluas jangkauan layanan keuangan hingga ke wilayah yang sebelumnya kurang terlayani.

Di sisi lain, indikator Y5 (peningkatan pengetahuan keuangan) memiliki nilai mean terendah sebesar 3,72, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih intensif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa layanan BRILink tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga mendorong penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0681094	
	Std. Deviation	2.82516394	
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.090	
	Negative	.090	
		-.061	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.138	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.129
		Upper Bound	.147

Sumber : Olah Data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai Sig = 0,200 > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Nilai asymp sig (2 – tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Tabel 6. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.151	1	.151	.040	.843 ^b
	Residual	277.574	73	3.802		
	Total	277.724	74			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), Total_X

Sumber : Olah Data SPSS, 2026

Tabel 7. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.344	1.523		1.538	.128
	Total_X	-.014	.069	-.023		

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber : Olah Data SPSS 30, 2026

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai *absolute residual* (ABS_RES) terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual tidak konstan pada setiap tingkat variabel independen. Sebaliknya, model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi *homoskedastisitas*, yaitu kondisi ketika varians error bersifat konstan pada seluruh pengamatan.

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 6, diperoleh nilai F sebesar 0,040 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,843. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi secara statistik tidak signifikan dalam menjelaskan variasi residual absolut (ABS_RES). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (Total X) dengan residual absolut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji pada tabel 7, variabel Total X memiliki nilai signifikansi sebesar 0,843. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap residual absolut. Berdasarkan kriteria Uji Glejser, apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Glejser tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa varians error dalam model bersifat stabil, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Linear Sederhana

Secara umum analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik untuk mengukur dan memahami hubungan antara dua variabel kuantitatif, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen serta mengetahui arah dan besaran pengaruh variabel independen terhadap dependen. Variabel dependen berarti variabel yang mungkin dipengaruhi oleh variabel independen, nilainya tergantung pada nilai variabel dependennya. Jika korelasi tinggi maka dependensinya juga tinggi, begitupun sebaliknya. Analisis regresi linier sederhana inilah yang merupakan teknik statistik yang kemudian digunakan untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode pada analisis linear sederhana ini mengasumsikan hubungan linear, normalitas residual, homogenitas varians dan independensi data yang digunakan dengan bantuan perangkat lunak seperti aplikasi SPSS.

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.586	2.157

a. Predictors: (Constant), Total_X
Sumber : Olah Data SPSS30, 2026

Tabel 9. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491.049	1	491.049	105.575	<,001 ^b
	Residual	339.538	73	4.651		
	Total	830.587	74			

a. Dependent Variable: Total_Y
b. Predictors: (Constant), Total_X
Sumber : Olah Data SPSS30, 2026

Tabel 10. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	4.424	1.685		2.626	.011
	Total_X	.785	.076	.769	10.275	<.001

a. Dependent Variable: Total_Y
Sumber : Olah Data SPSS30, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,769, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel layanan BRILink (X) dengan peningkatan keuangan inklusif (Y). Nilai R Square sebesar 0,591 menunjukkan bahwa variabel layanan BRILink mampu menjelaskan sebesar 59,1% variasi perubahan pada peningkatan keuangan inklusif. Sementara itu, sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 semakin memperkuat bahwa model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 105,575 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel layanan BRILink secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan keuangan inklusif, sehingga model penelitian layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,785 dengan nilai t hitung sebesar 10,275 dan tingkat signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel layanan BRILink berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keuangan inklusif. Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas atau pemanfaatan layanan BRILink akan diikuti oleh peningkatan keuangan inklusif.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan layanan BRILink berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keuangan inklusif dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan BRILink berkontribusi dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, mendorong penggunaan layanan keuangan, serta mendukung penguatan inklusi keuangan.

Pembahasan

Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) pada setiap indikator yang ditunjukkan tabel 3 dan 4 menunjukkan gambaran yang lebih rinci mengenai persepsi responden terhadap layanan BRILink dan inklusi keuangan. Pada variabel layanan BRILink (X), indikator X1 mengenai kemudahan akses layanan memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan agen BRILink dinilai mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga mampu mengatasi keterbatasan akses terhadap layanan perbankan formal.

Indikator X2 terkait kecepatan dan efisiensi transaksi juga menunjukkan nilai mean pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang mengindikasikan bahwa responden merasakan proses transaksi yang cepat dan tidak berbelit. Selanjutnya, indikator X3 mengenai keramahan dan bantuan petugas BRILink memperoleh penilaian positif, yang berarti kualitas interaksi antara agen dan pengguna sudah baik dan mendukung kenyamanan dalam bertransaksi.

Pada indikator X4, yaitu kejelasan informasi yang diberikan oleh agen BRILink, responden cenderung memberikan penilaian setuju. Hal ini menunjukkan bahwa agen telah mampu memberikan informasi yang cukup jelas terkait produk dan layanan keuangan. Sementara itu, indikator X5 mengenai rasa aman dan nyaman dalam menggunakan layanan BRILink juga memperoleh nilai rata-rata tinggi, yang menandakan adanya kepercayaan masyarakat terhadap layanan tersebut.

Selanjutnya, pada variabel inklusi keuangan (Y), indikator Y1 menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih mudah mengakses layanan keuangan setelah adanya BRILink. Indikator Y2 menunjukkan peningkatan frekuensi penggunaan layanan keuangan, yang berarti BRILink berhasil mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menggunakan produk keuangan formal. Indikator Y3 menunjukkan bahwa layanan keuangan menjadi lebih merata, terutama di wilayah yang sebelumnya sulit dijangkau.

Indikator Y4 menunjukkan bahwa BRILink membantu masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, sedangkan indikator Y5 menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap produk keuangan. Secara keseluruhan, seluruh indikator

pada variabel inklusi keuangan berada pada kategori setuju, yang mengindikasikan bahwa layanan BRILink berkontribusi positif dalam meningkatkan inklusi keuangan masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan hasil analisis regresi, layanan BRILink memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keuangan inklusif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas dan pemanfaatan layanan BRILink diikuti oleh peningkatan inklusi keuangan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti layanan BRILink berkontribusi dalam memperkuat akses dan penggunaan layanan keuangan formal oleh masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BRILink berperan dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal melalui kemudahan transaksi seperti setor tunai, tarik tunai, transfer, pembayaran tagihan, dan berbagai layanan perbankan lainnya. Kondisi ini mencerminkan bahwa BRILink tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung perluasan inklusi keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa layanan BRILink berpengaruh positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses perbankan formal. Temuan serupa juga dikemukakan [1] yang menjelaskan bahwa keberadaan BRILink mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan mendorong partisipasi ekonomi masyarakat. Selanjutnya, penelitian [2] menunjukkan bahwa efektivitas layanan BRILink berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan layanan keuangan formal, terutama jika didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan BRILink dalam memperkuat inklusi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor pendukung lain di luar sistem layanan itu sendiri.

Selain itu, [12] menemukan bahwa efektivitas layanan BRILink tidak hanya berdampak pada peningkatan inklusi keuangan, tetapi juga berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan masyarakat. Temuan ini memperluas makna bahwa manfaat BRILink tidak terbatas pada aspek akses keuangan, tetapi juga memiliki implikasi ekonomi yang lebih luas. Penelitian [6] juga menunjukkan bahwa BRILink berkontribusi terhadap penguatan inklusi keuangan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dan perluasan akses layanan transaksi, khususnya pada kelompok usaha kecil. Sementara itu, [11] menemukan bahwa efektivitas penerapan BRILink berpengaruh terhadap *financial inclusion*, terutama melalui kemudahan akses layanan keuangan berbasis agen.

Lebih lanjut, [8] menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan melalui layanan berbasis agen, termasuk BRILink, juga dipengaruhi oleh kesiapan literasi keuangan digital masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi peran BRILink membutuhkan dukungan faktor lain seperti pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan serta kepercayaan terhadap agen.

Kesamaan hasil penelitian ini dengan berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya konsistensi bahwa layanan BRILink merupakan faktor penting dalam peningkatan keuangan inklusif. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh layanan BRILink tidak bersifat tunggal, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas pelayanan, intensitas penggunaan, literasi keuangan, dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan dukungan penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa layanan BRILink merupakan instrumen yang efektif dalam penguatan inklusi keuangan. Semakin optimal kualitas layanan dan pemanfaatan BRILink oleh masyarakat, maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan formal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng memiliki persepsi yang sangat positif terhadap layanan BRILink. Sebagian besar masyarakat merasa puas setelah memanfaatkan layanan ini karena memudahkan mereka untuk menjangkau tempat bertransaksi dan keperluan lainnya yang menggunakan jasa BRILink. Dengan adanya layanan BRILink ini juga mampu membuat masyarakat memahami sedikit produk jasa keuangan yang diluncurkan pemerintah yang bekerjasama dengan perbankan atau pihak Otoritas Jasa Keuangan lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik, penulis ingin memberikan beberapa saran praktis untuk perbaikan yaitu memperluas Agen BRILink ke daerah-daerah yang masih jauh dari kota atau kantor bank, agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selanjutnya, pemerintah dan pihak bank harus lebih aktif bekerja sama untuk mendidik atau memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya di wilayah

terpencil tentang layanan jasa keuangan agar mereka benar-benar paham apa itu jasa keuangan dan produk apa saja yang tersedia, sehingga inklusi keuangan dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, H. (2018). Analisis penerapan BRILink di Bank BRI Kota Madiun sebagai upaya mendorong financial inclusion. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 211–247. <https://doi.org/10.25273/inventory.v1i2.2441>
- [2] Dzulfaqor, W., & Moin, A. (2023). Analisis penerapan manajemen risiko terhadap kualitas produktivitas Agen BRILink sebagai pendorong financial inclusion: Studi kasus PT Bank Rakyat Indonesia Regional Office Malang. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(4), 252–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.472>
- [3] Firmansyah, F., Sugiati, M., & Yunita, I. (2023). The impact of service quality, customer satisfaction, and trust on customer loyalty among BRILink agents in North Sumatra. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(5), 957–965. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i5.957>
- [4] Hatuluayo, N. (2023). Pengaruh sistem transaksi keuangan BRILink terhadap kepuasan pelanggan. *MANTAP: Journal of Management, Accounting, Tax and Production*, 1(1). <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i1.1198>
- [5] Marpaung, J. E. P., Suharjo, B., & Asnawi, Y. H. (2022). Pengaruh kualitas layanan petugas Agen BRILink (PAB) terhadap loyalitas Agen BRILink. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 144–155. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.144>
- [6] Muliadi, S. (2022). BRILink: Impact on economic welfare during the Covid-19 pandemic in Praya Barat. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i2.9>
- [7] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIK) 2021–2025*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan>
- [8] Prihandini, W. (2025). Literasi keuangan digital dan pengaruhnya terhadap inklusi keuangan masyarakat. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9(3). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i3.18500>
- [9] Putra, R. E., Putera, R. E., & Aromatica, D. (2023). Peran agen BRILink sebagai program kebijakan inklusi keuangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(1), 85–91. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i1.8122>
- [10] Rahmanu, R., Yuliaty, L. N., & Sanim, B. (2020). Pengaruh persepsi Agen BRILink terhadap keputusan penggunaan layanan branchless banking. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 101–112. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.101>
- [11] Rizkiyaningsih, A. A., Sopanah, A., & Anggarani, D. (2021). Efektivitas penerapan BRILink dalam upaya mendorong financial inclusion (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah Makassar). *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1(1), 61–73. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/92>
- [12] Situmorang, R., & Sanga, M. H. (2024). Effectiveness of BRILink service in enhancing financial inclusion and wellbeing in East Nusa Tenggara. *Jurnal Mantik*, 8(2), 1141–1151. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/5438>
- [13] Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.